

**TERAPI MANDI TERHADAP PECANDU NARKOTIKA DI
PONDOK PESANTREN AL-QODIR CANGKRINGAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Muslimah¹

IAI Bunga Bangsa Cirebon¹

muslimahbki@gmail.com¹

Abstract

This study aims to determine how the process and benefits of bath therapy for narcotic addicts at Al-Qodir Islamic Boarding School, Cangkringan, Sleman Yogyakarta. This research is a qualitative research with two clients who undergo healing due to narcotics addiction. Methods of data collection by interview, observation, documentation. The method of checking the validity of the data used the "triangulation" technique. Data analysis using qualitative descriptive analysis. The results of this study describe that the process of bathing therapy carried out by narcotic addicts at the Al-Qodir Islamic boarding school goes through several stages. The first is the preparation stage, namely the therapist preparing the facilities, waking the narcotic addicts santri, and reading prayers into the bathroom. The second stage of implementation is the intention to bathe, perform ablution, and pour water all over the body. The third stage of closing is reading the prayer out of the bathroom, and giving suggestions from the therapist.

Keywords: *Bath Therapy; Narcotics Addict.*

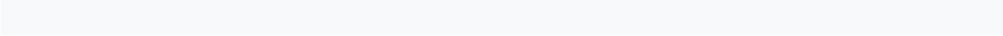
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan manfaat terapi mandi terhadap pecandu narkotika di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian dua orang klien yang menjalani penyembuhan akibat pecandu narkotika. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Metode pemeriksaan keabsahan data dengan tehnik "triangulasi". Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa proses terapi mandi yang dilakukan oleh para santri pecandu narkotika di pondok pesantren Al-Qodir ini melalui beberapa tahapan. Pertama tahap persiapan yaitu terapis menyiapkan sarana, membangunkan para santri pecandu narkotika, dan membaca do'a masuk kamar mandi. Tahap kedua pelaksanaan yaitu niat mandi,

2 | Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkotika Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta

berwudhu, menyiramkan air ke seluruh tubuh. Tahap ketiga penutupan yaitu membaca do'a keluar kamar mandi, dan memberikan sugesti dari terapis.

Kata kunci: *Terapi Mandi; Pecandu Narkotika.*



PENDAHULUAN

Setiap orang pasti menginginkan dirinya sehat, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan jasmani terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan. Sedangkan kesehatan rohani merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram.

Setiap orang membutuhkan rasa aman, tenteram, terlindung, bebas dari stres, cemas, depresi dan sejenisnya. Bagi mereka yang beragama (yang menghayati dan mengamalkan), kebutuhan rohani ini dapat diperoleh lewat penghayatan dan pengamalan keimanannya. Namun, bagi mereka yang sekuler jalan yang ditempuh adalah lewat penyalahgunaan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif lainnya), yang pada gilirannya dapat menimbulkan dampak negatif pada diri, keluarga dan masyarakat (Faruk, 2014). Penyebabnya yaitu salahsatunya pada perekeonomian (kaya/miskin) keluarga (Mabrur, 2020).

Mengobati kecanduan narkotika memang bukan perkara mudah. Pecandu bahkan bisa kembali lagi terjerat narkotika meski sudah menjalani terapi. Berbagai terapi pun banyak ditawarkan untuk menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi barang-barang adiktif tersebut.

Penanggulangan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif) baik dalam bentuk prevensi (pencegahan), terapi (pengobatan) dan rehabilitasi (pemulihan) tidaklah sukar apabila diketahui secara holistik hal ikhwal yang berkaitan dengan penyalahgunaan NAZA berikut dampaknya. Bila sekarang ini banyak dirasakan banyak kesukaran dalam penanggulangan NAZA, masalahnya adalah terletak pada ketidaktahuan mereka bagaimana cara penanggulangan yang rasional, efektif dan efisien. Bagi mereka yang mengetahui, tidaklah sukar dalam menanggulangi penyalahgunaan NAZA. Sesungguhnya dibalik kesukaran itu ada kemudahan, selain berusaha tidak boleh dilupakan berdo'a memohon perlindungan Allah SWT (Riniasih & Natassia, 2016).

Allah menyukai orang-orang yang menyucikan diri. Mendekat kepada Allah berarti mendekat kepada Dzat Yang Maha Suci. Salah satu upaya menyucikan dan membersihkan diri adalah dengan cara mandi. Mandi yaitu tubuh diguyur air sehingga pembuluh darah diperlukan tubuh menciut dan darah mengalir lebih banyak ke otak serta tubuh bagian dalam. Air sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai nutrisi yang sangat vital. Ia dibutuhkan tubuh untuk menjaga kesehatan dan keutuhan setiap sel dalam tubuh, menjaga

tingkat cair aliran darah agar lebih mudah mengalir melalui pembuluh darah. Air dinilai berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Banyaknya khasiat air bagi kesehatan maka kemudian dikembangkan dengan cara pengobatan yang dikenal dengan hidroterapi (Yulianti, 2019).

Seseorang yang menggunakan narkotika dan dalam keadaan mabuk tersebut dengan cara mensucikan dirinya (thaharah) dengan mandi taubat. Karena sifat pemabuk adalah marah sedangkan marah adalah perbuatan syetan yang terbuat dari api, maka pemadamannya adalah menggunakan air. Setelah mandi dan jernih pikirannya seorang korban narkotika menjadi sadar akan dirinya sehingga lebih berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya metode terapi mandi dalam menangani pecandu narkotika. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang terapi mandi terhadap pecandu narkotika di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah dua orang klien yang menjalani penyembuhan akibat pecandu narkotika di pondok pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. Dua orang klien ini dijadikan sebagai subjek berdasarkan rekomendasi dari Kyai Masrur selaku terapis di pondok Al-Qodir. Objek penelitian ini adalah proses dan manfaat terapi mandi bagi pecandu narkotika di pondok pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan tehnik “triangulasi”. Tehnik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al-Qodir merupakan salah satu tempat rehabilitasi untuk pecandu narkotika. Terapi yang digunakan di antaranya terapi mandi, terapi pijat, terapi dzikir, terkadang menggunakan terapi obat. Pondok

Pesantren Al-Qodir ini melakukan kerjasama dengan rumah sakit Grasia dalam hal terapi obat.

Mandi merupakan salah satu langkah awal yang terpenting sebelum melakukan terapi yang lainnya. Karena mandi sangatlah banyak manfaatnya. Orang yang terkena narkoba tubuhnya dalam keadaan kotor dan dalam keadaan berdosa karena sudah mengkonsumsi obat-obatan yang diharamkan oleh Allah SWT. Selain itu banyak zat-zat di dalam tubuh para santri pecandu narkoba yang bisa membahayakan bagi kesehatan mereka (Shofa, 2015)

Untuk membersihkan tubuh mereka dari zat-zat berbahaya tersebut, para santri pecandu narkoba ini harus mensucikan dirinya baik secara fisik maupun psikis yaitu dengan cara bertaubat. Salah satu langkah awal untuk bertaubat tersebut adalah dengan cara mandi. Air diguyur ke seluruh tubuh mereka agar peredaran darah mengalir dengan normal serta saraf-sarafnya menjadi tidak tegang. Setelah mandi pikiran orang tersebut menjadi jernih. Dan dengan keadaan pikiran yang jernih, maka mereka akan lebih berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah (Khaer, 2018)

Terapi mandi yang dilakukan pada pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir ini dilakukan ketika dibutuhkan oleh pasien pecandu narkoba dalam artian sesuai dengan keadaan santri pecandu narkoba. Ketika waktu malam dibutuhkan mandi untuk pasien maka pasien melakukan mandi, ketika pagi hari, siang hari ataupun sore hari para santri membutuhkan terapi mandi maka santri ini akan melakukan mandi. Namun ketika bangun pada sepertiga malam untuk melakukan shalat dan dzikir bersama, para santri ini harus mandi terlebih dahulu agar kondisi fisik dan psikisnya dalam keadaan bersih. Air yang digunakan untuk mandi para pecandu narkoba ini sebelum digunakan, air tersebut dibacakan do'a terlebih dahulu oleh Kyai Masrur. Begitupun setelah digunakan untuk terapi mandi, air tersebut dibacakan do'a kembali oleh Kyai Masrur (Hanum, 2019)

Pada penelitian ini memiliki tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup. Pada tahap persiapan, terapi mandi yang dilakukan oleh santri pecandu narkoba di pondok pesantren Al-Qodir ini dilakukan pada sepertiga malam. Pada tahap persiapan terapi mandi ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh yaitu terapis menyiapkan sarana, membangunkan santri pecandu narkoba, membaca do'a masuk kamar mandi. Tahap pelaksanaan, terapi mandi ini melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapannya yaitu niat mandi, berwudhu, menyiramkan air ke

seluruh tubuh. Tahap penutup, adapun langkah-langkahnya yaitu membaca do'a keluar kamar mandi, pemberian sugesti dari terapis.

KESIMPULAN

Proses terapi mandi yang dilakukan oleh para santri pecandu narkotika di pondok pesantren Al-Qodir ini melalui beberapa tahapan. Pertama tahap persiapan yaitu terapis menyiapkan sarana, membangunkan para santri pecandu narkotika, dan membaca do'a masuk kamar mandi. Tahap kedua pelaksanaan yaitu niat mandi, berwudhu, menyiramkan air ke seluruh tubuh. Tahap ketiga penutupan yaitu membaca do'a keluar kamar mandi, pemberian sugesti dari terapis.

Manfaat terapi mandi terhadap pecandu narkotika yaitu mengembalikan saraf-saraf yang telah rusak, mengetes tingkat kecanduan, memperlancar aliran darah, mencegah dan mengobati penyakit dan membersihkan jiwa dari perbuatan dosa karena telah mengkonsumsi narkotika yang diharamkan oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk, U. (2014). Terapi psikoreligius terhadap pecandu narkoba (studi analisis di pondok pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang). IAIN Walisongo.
- Hanum, L. (2019). Integrasi Terapi Quantum Ikhlas Dan Terapi Zikir Terhadap Pecandu Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya XIX Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Khaer, M. (2018). Konsep Islam Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba.
- Mabrur, H. (2020). Membangun Mental "Kaya" Melalui Pemahaman Terhadap Hadis Kemiskinan. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 72-92. *Spiritualita*, 2(2).
- Riniasih, W., & Natassia, K. (2016). Efektivitas Tehnik Relaksasi Napas Dalam Dan Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi BPH Di RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 1(1).
- Shofa, A. N. (2015). Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Cacat Mental Dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam. UIN Walisongo.
- Yulianti, H. (2019). Kontribusi Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental. UIN Raden Intan Lampung.